

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pasar modal menjadi sangat berkembang dan diminati oleh banyak masyarakat Indonesia. Banyak dari mereka yang menanamkan investasinya di bidang saham. Perkembangan pasar modal di Indonesia ini ditunjukkan dengan meningkatnya frekuensi dan volume aktivitas di Bursa Efek, baik dalam jumlah transaksi yang terjadi maupun jumlah emiten. Hal ini menimbulkan ketatnya persaingan antar perusahaan, sehingga memicu pihak manajemen untuk menampilkan proforma yang terbaik.

Proforma suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Bagi para investor dan calon investor, penting untuk mengetahui laporan keuangan dari perusahaan yang akan mereka tanamkan modalnya. Maka dari itu, informasi akuntansi merupakan data dasar dalam melakukan analisis saham untuk memprediksi prospek *earning* di masa yang akan datang.

Tujuan dari suatu laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan sarana utama dalam pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak luar (eksternal) perusahaan.

Salah satu informasi dari laporan keuangan yang penting dalam pengambilan keputusan adalah laba. Laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana (SFAC No. 1 Tahun 1992). Pentingnya informasi laba ini disadari oleh pihak manajemen, sehingga pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor dan calon investor, yang mana tindakan tersebut menjadi *disfunctional behavior*. Tindakan manajer ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan atau mengurangi profitabilitas perusahaan, misalnya perataan penghasilan bersih atau laba (Jatiningrum, 2000).

Disfunctional behavior dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Konflik keagenan akan muncul apabila masing-masing pihak, baik *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing. Tindakan *disfunctional behavior* yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan adalah *income smoothing* (Nasir dkk., 2002). Pada dasarnya, praktik *income smoothing* diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi pihak manajemen dalam mempengaruhi nilai saham serta penilaian kinerja manajemen oleh investor.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa menurut Bitner dan Dollan (1996), *income smoothing* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, serta ditemukan bukti empiris bahwa pasar ekuitas mengabaikan *artificial smoothing* dan

real smoothing. Sedangkan dalam penelitian Michelson et al. (1995) menguji hubungan perataan penghasilan dengan kinerja pasar saham dan mendapat bukti empiris bahwa, perusahaan publik di Amerika Serikat yang melakukan praktik *income smoothing* adalah perusahaan besar yang memiliki nilai pasar saham relatif besar, memiliki *return* dan risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan nilai pasar saham kecil yang tidak melakukan praktik *income smoothing*.

Dalam penelitian replikasi yang dilakukan Salno dan Baridwan (Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 3 No. 1 tahun 2000) menyatakan bahwa dengan objek penelitian perusahaan publik di Indonesia pada periode sebelum krisis moneter yakni tahun 1993-1996, ditentukan bahwa tidak ada perbedaan *return* dan risiko antara perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing*.

Menurut Assih (1998) bahwa terdapat perbedaan reaksi pasar antara perusahaan yang melakukan *income smoothing* dengan perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan *abnormal return*. Suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Pengujian kandungan informasi laba ini hanya sebatas menguji reaksi pasar saja, tetapi tidak menguji seberapa cepat pasar itu bereaksi.

Perhitungan *return* saja tidak cukup, dibutuhkan perhitungan bagi risiko investasi juga. Pada prinsipnya risiko investasi di pasar modal berkaitan dengan kemungkinan terjadinya fluktuasi harga. Suatu investasi yang memiliki kesempatan *return* yang cukup besar, pasti memiliki risiko yang cukup besar pula.

Adanya perbedaan dari penelitian yang telah disebutkan di atas, menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian ulang dengan melihat *return* dan risiko perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dan yang tidak melakukan praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini diberi judul:

“Analisis *Return* dan Risiko terhadap Praktik *Income Smoothing* (studi kasus pada saham sektor manufaktur dan keuangan di Bursa Efek Indonesia)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka beberapa masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing*?
2. Apakah terdapat perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing*?
3. Bagaimana *return* dan risiko mempengaruhi praktik *income smoothing*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *return* saham antara perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dan perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan risiko saham antara perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dan perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return* dan risiko terhadap praktik *income smoothing*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Maksud dari diadakannya penelitian ini antara lain:

1. Bagi Investor dan Calon Investor
Dapat memberikan gambaran mengenai praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, serta dijadikan pertimbangan pada saat mengevaluasi kinerja manajemen, sehingga keputusan investasi yang diambil tepat dan bermanfaat.
2. Bagi Pemerintah
Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan peran pemerintah, dalam hal ini Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.
3. Bagi Penulis
Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan lebih dalam lagi di bidang praktik akuntansi, serta menjadi pengalaman yang berarti bagi penulis.

4. Bagi Pihak Lain

Dapat memberikan informasi mengenai *income smoothing* yang terjadi di BEI dan juga sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.